

ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT MODAL USAHA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA NASABAH PADA BANK BTPN SYARIAH

Dra. Veronika Saragih, M.M
Akademi Maritim Belawan Medan
Email: veronicasrgh@gmail.com

ABSTRAK

BTPN Syariah mempunyai program pemberian kredit modal usaha tanpa agunan. BTPN Syariah satu-satunya bank khusus memberdayakan Ibu-Ibu Keluarga Pra Sejahtera. Nasabah BTPN Syariah hanya untuk ibu-ibu keluarga pra sejahtera. BTPN Syariah pun memberikan program pendampingan, seperti pengelolaan keuangan sederhana, agar memberikan kesempatan kepada nasabah untuk membuka akses keuangan, juga untuk meningkatkan kapasitas nasabah. Pembiayaan tanpa agunan. Nasabah BTPN Syariah ini minimal usia 18 hingga 25 tahun atau sudah menikah, untuk yang awal, tapi usia 60 tahun juga boleh. Calon nasabah tidak harus memiliki usaha tapi harus memiliki kemauan untuk berusaha. Sehingga diharapkan, kemampuan pengelolaan usaha nasabah BTPN Syariah akan meningkat sehingga dapat menambah penghasilan, dan berdampak pula pada peningkatan kesejahteraan keluarga para nasabah BTPN syariah tersebut.

Kata kunci: *kredit, modal, nasabah, BTPN syariah*

PENDAHULUAN

Bank BTPN Syariah merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014.

Bank BTPN Syariah yang memiliki nasabah yang semakin hari semakin bertambah banyak. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah) untuk dapat mengikuti perkembangan persaingan di dunia perbankan dan saat ini telah tersebar di berbagai daerah Indonesia termasuk Kabupaten. Kehadirannya sudah mulai dirasakan manfaatnya bagi masyarakat khususnya ibu-ibu pra sejahtera pengusaha kecil dan mikro dalam pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BTPN Syariah ini dalam melaksanakan kegiatan usahanya membentuk wisma sebagai perwakilan pada setiap kecamatan dan lazim mereka menyebutnya dengan nama Mobile Marketing Syaria'ah disingkat dengan MMS, yang mana sentra tersebut di tempatkan pada daerah-daerah yang berpotensi untuk ditingkatkannya baik itu usaha kecil maupun

sumber daya manusia di daerah tersebut dengan memberikan pelatihan tentang usaha-usaha yang akan dibuat oleh masyarakat khususnya ibu-ibu keluarga pra sejahtera. Ibu-ibu keluarga pra sejahtera dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga.

BTPN Syariah yang memberikan kredit usaha kepada ibu-ibukeluarga pra sejahtera dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga ibu-ibu pra sejahtera, dimana bantuan kredit hanya digunakan dalam rangka untuk meningkatkan usahanya yang sudah ada atau untuk membuka usaha baru. Untuk menjadi nasabah BTPN Syariah ini Usianya 18 hingga 25 tahun atau sudah menikah, untuk yang awal, tapi usia 60 juga boleh dan pemberian kredit tanpa agunan. Sebelumnya petugas sentra melakukan wawancara terhadap calon nasabah dalam menilai layak atau tidaknya calon nasabah dalam menerima bantuan kredit usaha. Mulai dengan berkenalan, menggali mimpi, melakukan pertemuan sederhana. Para nasabah di ajak untuk bertemu dengan yang lain. Mereka sekolah dulu, dalam bentuk pelatihan dasar keanggotaan mulai pertama kali yaitu

perilaku unggul nasabah, berani berusaha disiplin, bekerja keras dan solidaritas, mengajarkan nasabah itu agar menyimpan uangnya dengan amplop, amplop yang a mengembalikan cicilan, amplop yang b untuk modal usaha berikutnya dan amplop berikutnya untuk kebutuhan sehari-hari, agar pembiayaan itu tidak disalahgunakan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Prosedur pengambilan data pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan

Pengumpulan data-data tentang objek penelitian lapangan atau di lokasi objek penelitian berkedudukan, dapat berupa:

- a. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung.
- b. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada karyawan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan

Pengumpulan data-data melalui berbagai referensi yang relevan tanpa berhubungan secara langsung pada Bank BTPN Syariah Medan yang merupakan objek penelitian sebenarnya. Penulis bias memperoleh sumber datanya berupa buku, laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari perusahaan dan menganalisisnya dengan cara mendeskripsikannya (Sugiyono 2013 : 30).

LANDASAN TEORITIS

Pengertian BTPN Syariah

TPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpicil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan

keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Daya-nya.

BTPN Syariah mencerminkan arah usahanya agar tujuannya mengembangkan jutaan rakyat Indonesia terpenuhi. Bank Syariah mengembangkan keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan jutaan masyarakat. BTPN Syariah bekerja sama menciptakan peluang pertumbuhan usaha dan mencapai kehidupan yang lebih berarti. BTPN Syariah berusaha untuk membina empat nilai utama, yaitu profesionalisme, integritas, saling menghargai dan kerja sama. BTPN Syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi Bank Syariah dan kemudian *spin-off* Unit Usaha Syariah BTPN ke Bank Syariah yang baru ini.

Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non-devisa. Bank BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN, yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, *spin-off* ke bank syariah yang baru pada 14 Juli 2014.

Pengertian Kredit

Pembangunan (kredit) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Keuangan Nomor 7 Tahun 1992 adalah jalannya perbuatan uang atau benda yang dapat dipersamakan dengan itu, mengingat adanya kesepakatan atau kesepakatan antara bank dengan berbagai afiliasi yang mengharuskan peminjam untuk menggantikan kemalangan. komitmen setelah jangka waktu tertentu dengan besaran pembayaran, angsuran atau bagi hasil (Abdullah dan Francis, 2014).

Macam dan jenis Kredit

Pada dasarnya, hanya ada satu jenis kredit, yaitu uang tunai bank tertentu yang dipinjamkan kepada klien dan akan dikembalikan pada waktu tertentu di kemudian hari, disertai dengan pembayaran balasan sebagai premi. Bagaimanapun, mengingat kebutuhan bisnis yang berbeda dan komponen moneter yang berbeda yang mempengaruhi lini bisnis

klien, jenis kredit berfluktuasi, khususnya tergantung pada: ide penggunaannya, kebutuhan, jangka waktu dan strategi untuk pemanfaatan uang muka yang diberikan oleh bank.

Jenis kredit menurut sifat penggunaan, adalah:

1) Kredit Komsumtif

Kredit ini digunakan oleh peminjam untuk tujuan penggunaan, menyiratkan bahwa uang kredit akan dihabiskan atau setiap bagian terakhir akan digunakan untuk mengatasi masalahnya. Oleh karena itu, kredit ini tidak bernilai ketika kita melihat kegunaan uang tunai, tetapi hanya untuk membantu seseorang memenuhi kebutuhan mereka. Pemanfaatan yang terkenal adalah KPR melalui BTN dengan porsi kecil dan jangka panjang, yaitu antara 5 sampai 15 tahun.

2) Kredit produktif

Kredit ini ditunjukkan untuk tujuan penciptaan dari perspektif yang luas. Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam pekerjaan kredit, melalui kredit yang bermanfaat kegunaan uang tunai dan barang dagangan dapat dilihat dengan jelas. Tegasnya, kredit yang bermanfaat digunakan untuk mengembangkan bisnis, baik yang sedang berlangsung, pertukaran maupun spekulasi.

Unsur-unsur Kredit

Komponen-komponen yang terkandung dalam unsur-unsur kredit yang diakui adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan bagi rentenir bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang tunai, tenaga kerja dan produk) benar-benar diperoleh kembali dimasa depan yang ditunjukkan dengan jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai alasan utama mengapa suatu kredit berani disalurkan. Selanjutnya, sebelum pembayaran kredit, eksplorasi luar dan dalam harus dilakukan terlebih dahulu terhadap keadaan klien, baik di dalam maupun dari jarak jauh.

b. Kesepakatan

Selain komponen kepercayaan dalam kredit, juga mengandung komponen pengaturan antara penyewa dan penerima kredit. Pemahaman ini maju dalam pengaturan di

mana masing-masing pihak menandatangani hak istimewa dan komitmen mereka yang terpisah.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, periode ini mencakup jangka waktu yang disepakati untuk pembayaran uang muka. Rentang waktunya bisa saat ini (di bawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (di atas 3 tahun). Selang waktu yang cukup jauh untuk pelunasan potongan kredit yang telah diselesaikan tuan rumah sebanyak dua kali pertemuan. Untuk kondisi tertentu, interval waktu ini dapat dicapai tergantung pada situasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Modal Kredit Usaha dari Bank BTPN Syariah

Untuk mengetahui penggunaan dana kredit usaha sesuai dengan fungsi yang sebenarnya, peneliti melakukan wawancara terhadap nasabah pengguna modal kredit usaha dari Bank BTPN syariah. Berdasarkan analisis dalam pemberian kredit modal usaha calon nasabah. Nasabah yang menggunakan kredit modal usaha tidak untuk membuka usaha sering kali membuat petugas melakukan survey usaha sampai nasabah membuka usaha, nasabah yang tidak membuka usaha akan menyebabkan terjadinya tunggakan atau kredit macet dalam pembayaran kredit usaha sehingga akan beresiko terhadap kelompok nasabah.

Hasil analisis yang menggunakan kredit modal usaha untuk menjalankan atau membuka usaha akan bermanfaat dalam menambah penghasilan ibu-ibu dari keluarga pra sejahtera membantu menambah penghasilan para suami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nasabah tersebut.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner nasabah (pedagang kecil) di PT. BTPN Syari'ah, adalah ibu-ibu dari keluarga pra sejahtera. Diketahui bahwa usia 40-50 tahun merupakan responden yang paling banyak yaitu sebesar 48% atau 24 orang, kemudian responden paling banyak kedua adalah yang usianya 30 – 40 tahun yaitu sebanyak 36% atau 20 orang, kemudian yang usianya lebih dari 50 tahun sebanyak 16% atau 6 orang.

Responden yang paling dominan adalah yang telah menjadi nasabah di PT. BTPN

Syari'ah, selama 2-5 tahun yaitu sebesar 56% atau 30 orang, kemudian yang berlangganan kurang dari 1 tahun yaitu sebesar 20% atau 8 orang, dan yang yang berlangganan lebih dari 5 tahun yaitu sebesar 24% atau 12 orang.

Hasil penelitian dari angket harus dibandingkan antara angka korelasi item dengan total korelasi yang diperoleh dengan angka r butir $>$ r tabel (Ghozali, 2013:45). Dikarenakan angka korelasi yang diperoleh dari pertanyaan pada semua indikator tersebut berada di atas angka 0,278 maka pertanyaan-pertanyaan tersebut diputuskan signifikan dan memiliki validitas yang baik. Diketahui bahwa nilai signifikansi $0,235 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara pemberian kredit dengan nasabah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa pemberian modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah, bagi setiap nasabah yang menggunakan pemberian kredit modal untuk membuka usaha, artinya setiap penambahan modal kerja akan meningkatkan pendapatan usaha nasabah. Jika ada penurunan terhadap modal kerja akan menurunkan pendapatan usaha nasabah. Hal ini berarti hubungan antara modal kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah berpengaruh positif. Nilai positif tersebut menunjukkan pengaruh yang searah.

Hasil penelitian yang akan dibahas merupakan data yang didapat dari perusahaan PT. Bank BTPN Syariah cabang Medan. Penulis mendapatkan data-data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan dana kredit modal usaha nasabah yang ada pada Bank BTPN Syariah cabang Medan yaitu: data yang menunjukkan bahwa nasabah ada yang tidak menggunakan dana kredit modal usaha untuk membuka usaha melainkan diperuntukkan untuk pembelian barang konsumtif. Selain itu ada juga di karenakan usaha tidak lancar disebabkan oleh berbagai hal.

Uji Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan antara Pemberian Kredit terhadap ibu-ibu keluarga pra sejahtera

(Nasabah). Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuisioner yang dibagikan.

Hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 15,022, sedangkan nilai pemberian kredit (b/koeffisien regresi) sebesar 0,588. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX + eY \\ = 15,022 + 0,588X + e$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 15,022 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel pemberian kredit sebesar 15,022 koefisien regresi X sebesar 0,588 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai pemberian kredit terhadap pedagang kecil (nasabah) akan bertambah sebesar 0,588. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah analisis pemberian kredit (variabel X) terhadap pedagang kecil (nasabah) (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian kredit (X) berpengaruh terhadap variabel pedagang kecil (nasabah) (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai t tabel dengan alpha 5% dan derajat bebas $(n-k-1)$ atau $50-2-1 = 47$, maka diperoleh angka t tabel yaitu 2,011. Diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 9,171 lebih besar dari nilai t tabel 2,011 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang kecil (nasabah) karena nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian kredit (X) terhadap pedagang kecil (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan Koefisien

Determinasi (KD). besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,739. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,547 yang mengandung pengertian bahwa analisis variabel bebas (Pemberian Kredit) terhadap variabel terikat (Pedagang Kecil/Nasabah) adalah sebesar 54,7% sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak peneliti libatkan dalam penelitian ini.

Pada observasi lapangan peneliti menemukan bahwa pada bank BTPN syariah cabang Medan, petugas dalam merekrut calon nasabah yang layak menerima kredit usaha adalah dengan cara melakukan wawancara langsung kepada calon nasabah dengan mempertanyakan kejelasan akan digunakan untuk apa kredit usaha yang akan diterimanya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan yang dilakukan penulis, maka selanjutnya penulis mengambil kesimpulan bahwa : Pemberian Kredit Modal usaha dari BTPN Syariah bagi ibu-ibu keluarga pra sejahtera (Nasabah) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa BTPN Syariah membuka program pemberian kredit tanpa agunan yang mudah guna membantu ibu-ibu keluarga pra sejahtera untuk mengembangkan usahanya. Melalui Program ini diharapkan dapat memecahkan masalah serta dapat membantu ibu-ibu dalam mendapatkan tambahan modal dalam meningkatkan usahanya dan mendapatkan tambahan penghasilan bagi keluarga ibu-ibu untuk meningkatkan ekonomi Keluarga agar lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, Rianto Nur dan Yuke Rahmawati. 2018. Manajemen Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah. Cetakan Pertama. Bandung: CV Pustaka Setia
- Andrianto, M. Anang Firmansyah, Manajemen Bank Syariah, Surabaya: Qiara Media, 2019
- Asiyah, Binti Nur. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Darsono. Ali Sakti. Ascarya dkk. 2017. Perbankan Syariah di Inonesia Kelembagaan dan kebijakan serta

Tantangan ke Depan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Dinamika, S. G. 2018. *Gemstone Fever Hits Jakarta: A Lexical Meaning Analysis*.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Pengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah: Modul Sertifikasi Pembiayaan Syariah I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Edukasi Konsumen*.
- Sinuhaji, E. (2014). Pengaruh Kepribadian, Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja SDM Outsourcing pada PT. Catur Karya Sentosa Medan. *Jurnal Ilman*, 1(1), 11–22.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-pokok perbankan
- Sjarweni, V. Wiratuna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, D. S., & Wardayani. 2016. Analisis Return on Asset, Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman*, 4(1), 59–73.